

---

## Pemanfaatan Satua Bali Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Ida Bagus Yoga Swadnyana<sup>1)</sup>, Ni Made Ayu Estya Apsari<sup>2)</sup>, Ni Kadek Fanya Pertiwi Putri<sup>3)</sup>, Ni Luh Putu Amara Dharmayanti<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : [ib.yoga.swadnyana@undiksha.ac.id](mailto:ib.yoga.swadnyana@undiksha.ac.id)  
[ayuestya@student.undiksha.ac.id](mailto:ayuestya@student.undiksha.ac.id)  
[fanya@student.undiksha.ac.id](mailto:fanya@student.undiksha.ac.id)  
[amara@student.undiksha.ac.id](mailto:amara@student.undiksha.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan Satua Bali sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dalam rentang tahun 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa Satua Bali merupakan warisan budaya lokal berbentuk sastra lisan yang mengandung nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian lingkungan. Satua Bali memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai cerita dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pemanfaatannya dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan literasi, serta pemahaman nilai moral dan budaya. Namun, pemanfaatan Satua Bali masih belum optimal akibat pengaruh globalisasi dan dominasi media modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif seperti mendongeng, bermain peran, pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan media digital interaktif untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, Satua Bali berpotensi mendukung pembelajaran yang bermakna sekaligus pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Satua Bali, kearifan lokal, media pembelajaran, sekolah dasar, pendidikan karakter

### Abstract

This study aims to examine the use of Satua Bali as a local wisdom-based learning medium in elementary schools. The method used is a literature study by analyzing various relevant scientific sources from 2021–2026. The results of the study indicate that Satua Bali is a local cultural heritage in the form of oral literature containing character values such as honesty, responsibility, cooperation, tolerance, and environmental awareness. Satua Bali has strong relevance as a learning medium because it aligns with the characteristics of elementary school students who enjoy stories and contextual learning. In addition, its use can increase learning motivation, literacy skills, and understanding of moral and cultural values. However, the use of Satua Bali is still not optimal due to the influence of globalization and the dominance of modern media. Therefore, innovative strategies such as storytelling, role-playing, project-based learning, and the use of interactive digital media are needed to effectively integrate it into the classroom learning process. Thus, Satua Bali has the potential to support meaningful learning while preserving local culture in a sustainable manner.

**Keywords:** Satua Bali, local wisdom, learning media, elementary school, character education

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik sejak usia dini (Lestari dkk., 2023). Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga diarahkan pada penanaman nilai-nilai moral, sosial, dan budaya sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar bermakna, menarik, serta dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengenal identitas budayanya sendiri (Wahyuni, 2024).

Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran sejalan dengan konsep pendidikan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun (Maisaroh dkk., 2022). Nilai tersebut mencerminkan pandangan hidup, etika, norma, dan kebiasaan masyarakat setempat. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan karakter kepada siswa melalui materi pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan lingkungan sosial dan budaya peserta didik (Hatima, 2025). Salah satu bentuk budaya lokal yang memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran di Bali adalah Satua Bali. Satua Bali merupakan cerita rakyat tradisional yang berkembang di masyarakat Bali dan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi (Partini & Sueca, 2025). Cerita-cerita tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral, nilai pendidikan, dan ajaran kehidupan. Tokoh, alur cerita, serta latar budaya dalam Satua Bali mampu memberikan contoh perilaku baik dan buruk yang mudah dipahami anak-anak. Oleh sebab itu, Satua Bali dapat dipandang sebagai warisan budaya lokal yang penting untuk dilestarikan sekaligus dimanfaatkan dalam dunia pendidikan (Margunayasa & Riastini, 2021).

Namun, pemanfaatan Satua Bali dalam pembelajaran di sekolah dasar masih belum optimal. Pembelajaran di kelas cenderung menggunakan buku teks sebagai sumber utama, sedangkan cerita rakyat lokal belum banyak diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar (Sudatha dkk., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi dan masuknya budaya populer modern menyebabkan minat generasi muda terhadap cerita tradisional semakin berkurang (Rofi'i & Halid, 2025). Jika kondisi ini terus berlangsung, maka keberadaan Satua Bali sebagai bagian dari identitas budaya daerah berpotensi semakin terpinggirkan.

Padahal, Satua Bali memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai cerita, gambar, tokoh, dan pengalaman belajar yang menyenangkan menjadikan Satua Bali sesuai digunakan dalam kegiatan belajar (Margunayasa & Riastini, 2021). Cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, maupun menulis. Di samping itu, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, hormat kepada orang tua, dan kepedulian terhadap lingkungan yang terdapat dalam Satua Bali sangat mendukung penguatan pendidikan karakter pada siswa (Wirabrata dkk., 2023).

Pemanfaatan Satua Bali dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Guru dapat menggunakan metode mendongeng, membaca pemahaman, bermain peran, diskusi nilai karakter, maupun mengembangkan media inovatif seperti buku cerita bergambar, video animasi, permainan edukatif, dan media digital interaktif berbasis cerita rakyat Bali (Sudatha dkk., 2025). Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus menanamkan kecintaan terhadap budaya daerah sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji pemanfaatan Satua Bali sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep Satua Bali sebagai warisan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya, relevansinya sebagai media pembelajaran, serta strategi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, skripsi, tesis, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan Satua Bali, media pembelajaran, kearifan lokal, dan pendidikan sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara daring maupun luring menggunakan database seperti Google Scholar. Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber yang relevan dan terbit dalam rentang tahun 2021-2026.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca secara mendalam, mengidentifikasi informasi penting, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, kemudian membandingkan dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai konsep Satua Bali, nilai kearifan lokal yang terkandung, relevansinya sebagai media pembelajaran, serta strategi pemanfaatannya di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Satua Bali sebagai Warisan Budaya Lokal

Satua merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang menjadi bagian dari budaya masyarakat Bali dan diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi tutur (Candrakusuma, 2021). Sejalan dengan itu, Trismatika dkk. (2025) menyatakan bahwa Satua adalah karya sastra berbentuk prosa yang tidak terikat aturan tertentu serta berkembang dari mulut ke mulut dengan variasi cerita di setiap daerah. Sementara itu, Wandini dkk. (2021) menjelaskan bahwa Satua merupakan hasil budaya Bali masa lampau yang kaya akan nilai-nilai budaya dan dapat dijadikan pedoman dalam membentuk perilaku masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Satua Bali adalah karya sastra lisan berbentuk prosa yang diwariskan secara turun temurun sebagai bagian dari warisan budaya lokal masyarakat Bali.

Satua Bali tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tradisional, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi. Cerita-cerita dalam Satua Bali memuat berbagai nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, kasih sayang, dan percaya diri (Margunayasa & Riastini, 2021). Selain itu, isi cerita juga berkaitan dengan berbagai materi pembelajaran, seperti makhluk hidup, sumber daya alam, pancaindra, makanan bergizi, teknologi sederhana, hingga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Satua Bali memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar karena mampu mendukung pembentukan sikap sekaligus memperluas pengetahuan siswa.

Dalam perkembangannya, Satua Bali mengalami perubahan bentuk penyajian, dari tradisi lisan menjadi karya tulis dalam bentuk buku hingga media visual bergambar. Meskipun mengalami penyesuaian sesuai perkembangan zaman, Satua Bali tetap berorientasi pada anak-anak sebagai sasaran utama serta memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan penanaman nilai moral (Pratama, 2021). Satua Bali juga menjadi salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Bali yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal serta mendukung pelestarian budaya daerah. Melalui Satua Bali, siswa dapat mengenal bahasa Bali, menambah kosakata, serta memahami nilai, norma, adat istiadat, dan tradisi masyarakat Bali (Suryandewi & Suniasih, 2022).

Selain itu, Satua Bali juga mengandung nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika yang bertujuan menanamkan perilaku positif kepada anak sejak usia dini (Putra dkk., 2025). Cerita-cerita dalam Satua Bali kerap memuat pesan kebenaran, nasihat, serta kritik sosial yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Dengan demikian, Satua Bali merupakan warisan budaya lokal yang memiliki nilai pedagogis dan tetap relevan untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar.

### B. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Satua Bali

Nilai-nilai kearifan lokal dalam Satua Bali mencerminkan pandangan hidup masyarakat Bali yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Margunayasa & Riastini

(2021) menyatakan bahwa Satua Bali mengandung berbagai nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Kejujuran
2. Tanggung jawab
3. Kerja sama
4. Toleransi
5. Disiplin
6. Kepedulian terhadap lingkungan
7. Kasih sayang
8. Percaya diri

Satua Bali juga memuat nilai-nilai kesejarahan yang tetap relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini, terutama dalam membentuk sikap dan cara pandang individu dalam menjalani kehidupan (Eddy dkk., 2022). Nilai-nilai tersebut meliputi

1. Kesetiakawanan
2. Kesetaraan gender
3. Ketulusan
4. Kesadaran diri
5. Kerendahan hati

Selain itu, Satua Bali juga memiliki peran dalam penguatan literasi budaya dan pembentukan karakter generasi muda. Cerita-cerita dalam Satua Bali memuat pesan moral, nilai kehidupan, serta gambaran budaya lokal yang dapat membantu siswa mengenal identitas budaya mereka. Melalui keterlibatan dengan cerita, baik melalui membaca maupun mendengarkan, siswa dapat mengembangkan pemahaman nilai sekaligus memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa (Dewi dkk., 2023).

Satua Bali juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita rakyat. Melalui penghayatan terhadap tokoh dan alur cerita, individu dapat memahami makna perilaku baik dan buruk serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan Satua Bali sebagai sarana refleksi nilai yang dapat membentuk sikap dan karakter secara tidak langsung (Wahyuni dkk., 2023).

### **C. Relevansi Satua Bali sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat berdampak pada semakin berkurangnya praktik penyampaian Satua Bali, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada hiburan digital, sehingga keberadaan satua sebagai tradisi lisan mulai ditinggalkan. Selain itu, orang tua dan guru juga semakin jarang memperkenalkan satua kepada anak, yang berakibat pada menurunnya pemahaman terhadap bahasa dan budaya Bali. Kondisi ini menunjukkan bahwa globalisasi turut memengaruhi pelestarian budaya lokal, sehingga diperlukan upaya inovatif untuk mengintegrasikan Satua Bali dalam pembelajaran agar tetap relevan dan diminati oleh generasi muda (Ciptahadi dkk., 2024).

Satua Bali tidak hanya dipahami sebagai cerita rakyat, tetapi juga memiliki peran penting sebagai media pendidikan karakter bagi anak. Hal ini sejalan dengan meningkatnya perhatian terhadap persoalan karakter, di mana pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Melalui pendekatan berbasis budaya, satua dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral karena di dalamnya terkandung pesan, nasihat, dan pedoman hidup yang disampaikan secara menarik melalui cerita. Kegiatan mesatua memungkinkan orang tua maupun guru menyisipkan nilai-nilai kebaikan secara alami dan menyenangkan, sehingga anak mampu memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, pemanfaatan satua sebagai media pendidikan mengalami penurunan, sehingga diperlukan upaya untuk menghidupkan kembali perannya dalam pembelajaran agar nilai-nilai budaya dan karakter tetap dapat diwariskan kepada generasi muda (Dewi & Adipurwa, 2021).

Satua Bali sebagai media pembelajaran memiliki fungsi sekaligus manfaat yang penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah dasar. Utami dkk. (2024) menjelaskan bahwa secara fungsi, satua berperan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai karakter, media pengenalan budaya lokal, serta alat bantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran secara lebih kontekstual dan bermakna. Sementara itu, dari segi manfaat, penggunaan satua Bali dalam pembelajaran dapat: (1) meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena disajikan secara menarik, (2) membantu pemahaman materi melalui cerita yang dekat dengan kehidupan siswa, (3) membentuk karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta (4) menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal.

Cara penerapan satua Bali dalam pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis melalui tahapan kegiatan belajar yang terstruktur. Wahyuni dkk. (2023) menjelaskan bahwa satua dapat diintegrasikan dalam pembelajaran melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap eksplorasi, guru memperkenalkan atau membacakan satua Bali kepada siswa, baik secara langsung maupun melalui media, sehingga siswa dapat menyimak dan memahami isi cerita; (2) tahap elaborasi, siswa diajak untuk berdiskusi, mengidentifikasi tokoh, alur cerita, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya secara berkelompok; dan (3) tahap konfirmasi, guru memberikan penguatan terhadap nilai-nilai moral dan materi pembelajaran yang berkaitan dengan isi cerita, serta meminta siswa menyampaikan kembali pemahaman mereka. Melalui penerapan tersebut, satua Bali tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mampu menanamkan nilai karakter pada siswa.

Dengan demikian, Satua Bali memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, baik dalam menanamkan nilai karakter maupun dalam memperkenalkan budaya lokal kepada siswa. Pemanfaatannya yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kehidupan secara kontekstual.

#### **D. Strategi Pemanfaatan Satua Bali dalam Pembelajaran**

Strategi pemanfaatan satua Bali dalam pembelajaran dapat dirancang secara komprehensif melalui pendekatan yang integratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru dapat mengintegrasikan satua Bali ke dalam berbagai mata pelajaran sehingga keberadaannya tidak hanya sebagai bahan cerita, tetapi juga sebagai sumber belajar multidimensional yang mengandung nilai moral, sosial, budaya, dan bahkan pengetahuan kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, satua dapat digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik seperti tokoh, alur, latar, serta amanat, sementara dalam IPS dan PPKn, cerita dapat dimanfaatkan untuk mengkaji nilai-nilai sosial, norma, dan perilaku yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Pada mata pelajaran Seni Budaya, satua Bali dapat diadaptasi menjadi pertunjukan drama, ilustrasi visual, atau karya kreatif lainnya, sehingga mendorong ekspresi estetika siswa.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis cerita (*story-based learning*) menjadi pendekatan utama yang efektif, di mana guru menjadikan satua sebagai pusat aktivitas belajar. Proses pembelajaran dapat dimulai dari kegiatan menyimak atau membaca cerita secara menarik, baik melalui teknik membaca ekspresif, pemanfaatan media audio-visual, maupun digital storytelling (Srisuk dkk., 2024). Selanjutnya, siswa diajak untuk berdiskusi secara aktif guna mengidentifikasi isi cerita, memahami konflik, serta menggali pesan moral yang terkandung di dalamnya. Tahap ini dapat diperdalam melalui kegiatan refleksi, di mana siswa mengaitkan nilai-nilai dalam cerita dengan pengalaman dan kehidupan nyata mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah metode bermain peran (*role play*), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan tokoh-tokoh dalam satua Bali. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami cerita secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan sosial, karena mereka terlibat langsung dalam mengekspresikan karakter, konflik,

dan dialog. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, serta empati siswa terhadap berbagai situasi kehidupan (Wiyudia dkk., 2024). Di samping itu, pendekatan berbasis proyek (project-based learning) juga sangat relevan, di mana siswa diajak untuk menghasilkan karya nyata berdasarkan satua Bali, seperti membuat buku cerita bergambar, komik digital, video animasi sederhana, atau pementasan drama. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga melatih kolaborasi, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis (Brahmandika dkk., 2024).

Dalam konteks penguatan literasi, satua Bali dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Guru dapat mengembangkan berbagai aktivitas, seperti membaca nyaring, menulis kembali cerita dengan gaya bahasa sendiri, merangkum isi cerita, hingga menerjemahkan satua dari bahasa Bali ke bahasa Indonesia atau sebaliknya (Sudatha dkk., 2025). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga membantu siswa memahami dan melestarikan bahasa daerah. Strategi pembelajaran berbasis nilai (value-based learning) menjadi bagian penting dalam pemanfaatan satua Bali, di mana siswa diarahkan untuk mengidentifikasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat yang terdapat dalam cerita (Utami dkk., 2025). Guru dapat memfasilitasi diskusi mendalam mengenai konsekuensi dari tindakan tokoh, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan strategi pemanfaatan satua Bali dalam pembelajaran menuntut kreativitas dan inovasi guru dalam merancang kegiatan yang variatif dan bermakna. Dengan memadukan berbagai pendekatan seperti integrasi lintas mata pelajaran, pembelajaran berbasis cerita, bermain peran, proyek kreatif, penguatan literasi, dan penanaman nilai, satua Bali dapat menjadi media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga mampu membentuk karakter, meningkatkan keterampilan abad 21, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Satua Bali merupakan warisan budaya lokal berbentuk sastra lisan yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan yang relevan untuk pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Satua Bali tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang kontekstual, menarik, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan Satua Bali dalam pembelajaran terbukti memiliki relevansi yang kuat karena mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya kemampuan literasi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan budaya secara alami. Selain itu, integrasi Satua Bali dalam berbagai mata pelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun demikian, pemanfaatan Satua Bali masih belum optimal akibat pengaruh globalisasi dan dominasi media modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang inovatif dan kreatif dari guru, seperti penggunaan metode mendongeng, bermain peran, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital agar Satua Bali tetap relevan dan diminati oleh siswa. Dengan demikian, pemanfaatan Satua Bali sebagai media pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam melestarikan budaya daerah serta membentuk generasi yang berkarakter dan beridentitas budaya kuat.

## REFERENSI

- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234–239.
- Candrakusuma, I. D. A. M. (2021). Masatua sebagai salah satu kearifan lokal Bali untuk melestarikan bahasa Bali. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 1(1), 74–82. <https://doi.org/10.25078/ds.v1i1.2337>
- Ciptahadi, K. G. O., Astaman, I. N. P., Suradarma, I. B., Suwirmayanti, N. L. G. P., & Hadi, R. (2024). Adaptasi satua I Siap Selem pada game Android sebagai media pelestarian. *Naratif: Jurnal Nasional Riset, Aplikasi dan Teknik Informatika*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.53580/naratif.v6i2.286>
- Dewi, G. A. E. Y., & Adipurwa, A. T. A. (2021). Makna cerita Pedanda Baka sebagai media pendidikan karakter. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.59997/pensi.v1i1.853>
- Dewi, L. M. A. W., Pradnyana, P. B., & Numertayasa, I. W. (2023). Restorasi Satua Bali yang beredar di lingkungan Bebalang untuk menambah bahan literasi di SD Negeri 3 Bebalang, Bangli, Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 274–282.
- Eddy, I. W. T., Matradewi, N. K. W., & Netra, I. M. (2022). Penanaman nilai kesejarahan dalam satua bahasa Bali dan relevansinya pada kehidupan kekinian masyarakat Bali. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, & Budaya* (Vol. 1, pp. 249–256).
- Hatima, Y. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 24–39. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.47>
- Lestari, K. A., Julia, A., Putri, N. A., Darusalam, M. R., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak sekolah dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9085>
- Maisaroh, I., Ma'zumi, M. Z., & Hayani, R. A. (2022). Urgensi kearifan lokal dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 8(1).
- Margunayasa, I. G., & Riastini, P. N. (2021). Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam Satua Bali. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.37216/aura.v2i1.460>
- Partini, N. K. S., & Sueca, I. N. (2025). Restorasi Satua Bali dalam pendampingan kegiatan literasi budaya di Desa Yangapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Markandeya*, 3(1), 9–15.
- Pratama, I. G. Y. (2021). Fenomena perubahan dalam pelestarian budaya Mesatua Bali. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1336>
- Putra, I. G. A. Y., Subawa, I. G. B., & Mertayasa, I. N. E. (2025). Pengembangan game I Lubdaka sebagai sarana pelestarian Satua Bali dan aksara Bali. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 14(3), 413–424. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v14i3.103257>
- Rofi'i, A. R. I., & Halid, A. H. (2025). Ketahanan budaya lokal di tengah serbuan budaya populer asing: Budaya lokal dan budaya populer asing. *Jurnal Budaya*, 6(2), 27–35.
- Srisuk, P., Prastyo, D., & Tanod, M. J. (2024). Penerapan model story-based learning untuk meningkatkan literasi multidimensional dan keterlibatan emosional siswa sekolah dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2435>
- Sudatha, I. G. W., Jayanti, L. S. S. W., & Tantri, A. A. S. (2025). Pendampingan media video berbasis Powtoon dengan muatan Satua Bali untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 9(2), 321–332. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v9i2.86242>
- Suryandewi, N. W. R., & Suniasih, N. W. (2022). Buku cerita bergambar dwibahasa Bali Indonesia berbasis kearifan lokal pembelajaran Bahasa Bali materi Satua Bali kelas V sekolah dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 84–93. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.44585>
- Trismatika, P. V. T., Wisnu, I. W. G., & Paryatna, I. B. M. L. (2025). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kumpulan Satua Bali I oleh I Nengah Tinggen. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 12(1), 41–50.

- Utami, I. A. N. T. S., Suartama, I. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Development of podcast based Satua Bali media to improve the character of class III primary school students. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 5(2), 739–746. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1393>
- Utami, N. M. V., Suastini, N. W., Pratiwi, D. P. E., Winarta, I. B. G. N., & Juniarta, I. W. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui value based training bagi peserta didik di SDN 2 Jehem Bangli. *Lokatara Saraswati*, 4(2), 95–103. <https://doi.org/10.36733/lokasaraswati.v4i2.12850>
- Wahyuni, A. (2024). Media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal pada pembelajaran anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 743–753. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12929>
- Wahyuni, L. T. S., Lestari, N. A. P., Dharma, I. M. A., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Eksistensi kearifan lokal Bali pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 666–674. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7573>
- Wandini, D. A. S. I., Suwija, I. N., & Sumitri, N. W. (2021). Struktur, fungsi, dan makna Satua I Lubdaka pada buku kumpulan satua (dongeng rakyat Bali). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 10(1), 196–214. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5741142>
- Wirabrata, D. G. F., Sanjaya, D. B., & Handayani, D. A. P. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui penerapan video animasi Satua Bali di SD Negeri 1 Baktiseraga, Singaraja. *Widya Laksana*, 12(1), 125–133. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53873>
- Wiyudia, N., Rokmanah, S., & Andriana, E. (2024). Analisis metode role playing dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1388–1399. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19858>